

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *annual reports* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Pemilihan sampel perbankan karena merupakan perusahaan jasa keuangan yang mempunyai peran penting untuk perekonomian Indonesia, selain itu perbankan mengandung resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain. Dipilihnya periode 2012-2015 dikarenakan pada tahun 2012 merupakan masa dimana pertamakali diterapkannya PSAK yang berbasis IFRS secara penuh, dengan hal itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada periode setelah diterapkannya PSAK IFRS.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti melalui berbagai sumber yang telah ada. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data berupa *annual reports* perusahaan perbankan yang masuk di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada periode 2012-2015. Sumber data diperoleh melalui *website* BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan, penarikan, atau pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan (*judgment*) atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

1. Perusahaan yang masuk dalam BEI.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2012-2015.
3. Perusahaan yang memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode arsip (dokumentasi). Basis data diperoleh dengan melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan dari data sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai 2015. Sumber data diperoleh melalui *website* resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

### 1. Variabel Dependen: Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Identifikasi item pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan Checklist yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK No VIII.G.7 tahun 2012.

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) diukur dengan menggunakan teknik *scoring*, yang berarti apabila item tersebut diungkapkan dalam perusahaan akan diberi skor 1 dan jika tidak diungkapkan diberi skor 0. Tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menjumlahkan item yang diungkapkan oleh perusahaan kemudian membagi hasilnya dengan total item yang *applicable* dalam tiap perusahaan (Prawinandi dkk., 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* ini adalah :

$$\text{MANDSCR}_{BY} = \frac{\sum \text{SCR}_{BY}}{\sum \text{MAX}_{BY}} \times 100\%$$

Dimana:

MANDSCRBY	= Skor <i>Mandatory Disclosure</i> pada perusahaan b dan tahun y
SCRBY	= Jumlah Item yang diungkapkan perusahaan b pada tahun y
MAXBY	= Nilai Maksimum yang mungkin dicapai perusahaan b pada tahun y (255 item)

## 2. Variabel Independen

### a. Kepemilikan Pemerintah

Bank pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula. Sama seperti pada penelitian Heryanto (2012), variabel *dummy* digunakan untuk mengidentifikasi kepemilikan pemerintah, apabila suatu bank tertentu dimiliki oleh pemerintah maka diberikan nilai 1 dan jika suatu bank bukan dimiliki oleh pemerintah maka diberikan nilai 0.

### b. Kepemilikan Asing

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Menurut peraturan PBI No.14/8/PBI/2012 tahun 2012 tentang kepemilikan saham asing memiliki jumlah saham lebih dari 40% kepemilikannya dimiliki oleh

pihak luar negeri. Sama seperti variabel sebelumnya, variabel *dummy* digunakan untuk mengidentifikasi kepemilikan asing. Jika suatu bank memiliki kepemilikan asing lebih dari 40% maka diberikan nilai 1 dan jika suatu bank memiliki kurang dari 40% kepemilikan asing maka diberikan nilai 0.

#### c. Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri sering disebut dengan profitabilitas. Prasetya (2011) menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, terdapat tiga indikator pengukuran yang umum digunakan antara lain *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Indikator untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) yang telah dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2010) yaitu dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### d. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya suatu perusahaan. Pelamonia (2015) menyatakan bahwa menurut teori keagenan, perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi karena memiliki struktur organisasi yang kompleks dan sumber

daya yang banyak. Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi biaya keagenannya, dan untuk mengurangi biaya keagenan tersebut maka perusahaan harus meningkatkan pengungkapannya. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur besar ukuran perusahaan adalah log natural total aset perusahaan.

## **F. Uji Hipotesis dan Analisa Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 22. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), minimum (*min*), standar deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Alat uji yang

digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Z (uji K-S). Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut (Nazaruddin dan Basuki, 2016) :

- 1) Jika nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2007). Toleransi *value* dan VIF (*variance inflation factor*) digunakan untuk melakukan uji multikolinieritas. Jika hasilnya menunjukkan bahwa *tolerance value*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis uji glejser yang bertujuan untuk menguji

adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (Prasetya, 2011). Pada penelitian ini untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dilakukan untuk mengetahui nilai  $d_l$  dan  $d_u$  dengan mencari berdasarkan banyak variabel ( $k$ ) dan banyak sampel ( $n$ ). Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson dan kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$ , hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak di antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak di antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang berhubungan secara spesifik dan tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1KP + b_2KA + b_3PROF + b_4SIZE + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* yang diukur dengan Indeks Pengungkapan

a : Konstanta

b1-b4 : Koefisien Regresi

KP : Kepemilikan Pemerintah

KA : Kepemilikan Asing

PROF : Profitabilitas

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : *error*

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Signifikansi Nilai F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu apabila probabilitas > 0,05, maka semua

variabel independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan, apabila probabilitas  $< 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Signifikansi Nilai T)**

Uji nilai t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah dengan melihat signifikansi dan koefisien regresinya. Hipotesis pertama, hipotesis kedua, hipotesis ketiga, dan hipotesis keempat didukung apabila nilai sig  $< 0,05$  dan koefisien regresi bertanda positif.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Pitasari, 2014). Uji koefisien determinasi dilambangkan dengan *Adjusted R<sup>2</sup>*.